

Penguatan Pendidikan Karakter Religius sebagai Upaya Mengatasi *Bullying* di MTs Al Amin Mojokerto

Diterima:

18 Desember 2022

Disetujui:

20 Januari 2024

Diterbitkan:

02 Februari 2024

¹Ahmad Adrian Fahmi Al-Huda, ^{2*}Muhammad Bayu Khairil Anwar

¹PRODI Magister Pendidikan Agama Islam UIN Surabaya,

²PRODI Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang

¹Jl. Ahmad Yani No. 117, Wonocolo, Surabaya,

²Jl. Raya Dadaprejo, Junrejo, Kota Batu

E-mail: ¹adrianfahmi989@gmail.com, ^{2*}bayukhairil8@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Tujuan penelitian adalah identifikasi pendidikan karakter siswa di MTs Al-Amin Mojokerto dengan fokus penelitian pada penguatan pendidikan karakter religius untuk mengatasi kasus *bullying* di MTs Al-Amin Mojokerto. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi dan didukung data sekunder dari teks tentang pendidikan karakter. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa hal. Pertama, nilai pendidikan karakter religius dikembangkan dengan tujuan untuk mengatasi kasus *bullying*. Kedua, proses penguatan pendidikan karakter religius melalui program atau kegiatan yang ada di MTs Al-Amin Mojokerto. Ketiga, Karakter religius meliputi perkembangan dari sisi ketaqwaan, amanah, toleransi, disiplin dan kreatif mengalami peningkatan. Keempat, penguatan pendidikan karakter religius pada kegiatan didukung penuh oleh pembina siswa, tata tertib, kerja sama yang baik, sarana prasarana serta budaya sekolah yang diterapkan. Kelima, strategi-strategi yang diimplementasikan dalam proses penguatan pendidikan karakter religius yaitu, keteladanan, pembiasaan, internalisasi nilai nilai positif. Berdasarkan hasil penelitian ini, penguatan pendidikan karakter religius menjadi solusi dan salah satu wadah yang tepat untuk mengatasi terjadinya kasus *bullying* pada siswa di MTs Al-Amin Mojokerto.

Kata Kunci: Pembentukan, Siswa, Program.

Abstract— The research aims to identify student character education at MTs Al-Amin Mojokerto with a research focus on strengthening religious character education to overcome cases of *bullying* at MTs Al-Amin Mojokerto. The method used is a descriptive qualitative method, with data obtained through observation, interviews, or documentation and supported by secondary data from texts about character education. The results of this research reveal several things. First, the value of religious character education was developed to overcome *bullying* cases. Second, the process of strengthening religious character education through programs or activities at MTs Al-Amin Mojokerto. Third, Religious character includes development in terms of devotion, trust, tolerance, discipline, and creativity which has increased. Fourth, strengthening religious character education in activities is fully supported by student mentors, rules of conduct, good cooperation, infrastructure, and implemented school culture. Sixth, the strategies implemented in the process of strengthening religious character education are, for example, habituation, and internalization of positive values. Based on the results of this research, strengthening religious character education is a solution and one of the appropriate platforms to overcome *bullying* cases among students at MTs Al-Amin Mojokerto.

Keywords: Establishment, Students, Program.

I. PENDAHULUAN

Bullying merupakan perilaku kekerasan dengan sengaja dengan tujuan agar korban terluka baik menyakiti perasaan maupun fisik [1]. WHO menyatakan perilaku *bullying* ialah kekuatan yang digunakan atau daya fisik secara sengaja kepada orang atau komunitas atau kelompok tertentu yang dampaknya akan menimbulkan pertikaian yang berakibat bahaya fisik, patah tulang, bahkan kematian [2]. Mirisnya, perilaku ini bukan menjadi hal yang tabu dalam kehidupan manusia. terbukti perilaku ini sering dijumpai, baik di lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat, lebih mirisnya lagi perilaku *bullying* tidak hanya terjadi dalam usia remaja saja akan tetapi pada usia dewasa, anak anak, jenis kelamin, ras, ataupun status ekonomi [3]. Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terkait kasus ini, menyatakan bahwa 10-60% siswa di Indonesia masih ada yang menjadi bahan ejekan, pemukulan, pengucilan yang mana hal terdapat dua kali kejadian dalam seminggu. Penelitian ini berdasarkan dari data yang didapat oleh Yayasan Semai Jiwa Amini tentang kekerasan *bullying* di tiga kota besar di Indonesia, yaitu, Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya [4].

Sekilas perilaku ini cenderung hal yang biasa akan tetapi ketika dibiarkan dampak yang dihasilkan sangat berbahaya dan besar kemungkinan korban dari *bullying* akan mengalami depresi, jatuh mental, berdiam diri dan kemungkinan yang paling fatal anak tidak nyaman untuk sekolah sehingga anak minta pindah sekolah atau putus sekolah, di sisi lain imbas dari perilaku *bullying* ini besar kemungkinan akan menjadi pelaku kriminal tindak kekerasan [3]. Menilik penjelasan di atas menandakan bahwa sistem pendidikan di Indonesia harus dibenahi, artinya pendidikan di Indonesia belum memaksimalkan pembetulan siswa yang berkarakter baik [5]. Untuk itu karakter dalam dunia pendidikan harus diperkuat supaya tidak terjadi lagi hal hal yang tidak diinginkan, karena tujuan pendidikan sendiri ialah tidak hanya untuk mencetak generasi yang cerdas saja akan tetapi juga membentuk karakter yang baik sehingga *outcome* yang tumbuh adalah siswa yang berkepribadian cerdas dan berkarakter. Untuk menunjang hal itu maka di butuhkan penerapan nilai karakter yang dituangkan kepada peserta didik di satuan pendidikan negeri maupun swasta [6]. Adapun macam macam karakter yang harus diimplementasikan dan juga diimplikasikan dalam dunia pendidikan diantaranya: (1) Pendidikan karakter bernilai religius yang merupakan bentuk kebenaran yang berasal dari Tuhan (konversi moral) [7]. (2) Pendidikan karakter bersifat nilai budaya, di antaranya kesadaran nilai yang terwujud dalam perilaku, pemahaman terhadap nilai Pancasila, penghargaan akan karya seni atau sastra, meneladani dengan sungguh -sungguh kepada tokoh-tokoh sejarah pimpinan bangsa [8]; (3) Pendidikan karakter yang peka terhadap alam (pemeliharaan ekosistem)[9]; dan (4) Pendidikan karakter yang mempunyai literasi tinggi, artinya ada buah dari pengembangan potensi diri yang ditujukan untuk peningkatan mutu pendidikan. Maksudnya mempunyai usaha sadar dalam upaya mengembangkan potensi

anak didik agar mampu untuk menghadapi kehidupan yang nantinya akan disaring oleh penalaran dan kebebasan yang dimiliki [10]. Keempat macam pendidikan karakter di atas, potensi yang kuat untuk membentuk karakter yang lainnya adalah pendidikan karakter religius karena merupakan upaya untuk mengarahkan murid agar mempunyai akhlak mulia dan unggul dalam kecerdasan akademik [11]. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai pendidikan karakter ini. Diantaranya, Rabiah telah menerapkan melalui kursus bahasa Indonesia di perguruan tinggi dapat menjadi pijakan awal untuk pembentukan karakter [12]. Slamet, Winarni & Hartono melaksanakan penelitian tentang pembelajaran aktif keterampilan menulis ilmiah menggunakan buku teks [13]. Amran melakukan penelitian dalam hal pelaksanaan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan agar dapat meningkatkan karakter generasi emas Indonesia [14].

Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap jalannya pendidikan karakter religius di MTS Al-Amin Mojokerto. *Novelty* dari penelitian ini ialah Pertama, terdapat nilai pendidikan karakter religius yang dikembangkan yang bertujuan untuk mengatasi kasus *bullying*. Kedua. Adanya proses penguatan pendidikan karakter religius melalui program atau kegiatan yang ada di MTs Al-Amin Mojokerto. Ketiga. Karakter religius sudah mengamalami peningkatan, dan hal ini dilihat dari perkembangan dari sisi ketaqwaan, amanah, toleransi, disiplin dan kreatif. Keempat, penguatan pendidikan karakter religius terlihat dari beberapa kegiatan yang di dukung penuh oleh pembina siswa, tata tertib, kerja sama yang baik, sarana prasarana serta budaya sekolah yang diterapkan. Keenam, terdapat strategi-strategi yang diimplementasikan dalam proses penguatan pendidikan karakter religius yaitu, keteladanan, pembiasaan, internalisasi nilai nilai positif.

II. METODE PENELITIAN

Data yang diambil dari penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Mojokerto yang dipayungi Pondok Pesantren Al Amin tepatnya beralamatkan di Jl. R.A Basuni No. 18, Jampirogo Kabupaten Mojokerto, bangunan ini dulu adalah lembaga sosial yakni panti asuhan yang dimiliki oleh H. Bambang, lambat laun bangunan tersebut di wakafkan untuk dijadikan pondok pesantren kepada 3 kyai besar yang ada di Kota Mojokerto pada tahun 2000. Ketiga kyai tersebut adalah Alm K.H Mas'ud Yunus, kemudian Drs. K.H Muthoharun Afif, Lc, M.Hi, dan yang terakhir adalah Alm. K.H Abdul Aziz yang juga merupakan Pengasuh dari Pondok Pesantren Al Khodijah Mojokerto [15].

Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Mojokerto yang secara natural berupaya mendeskripsikan mengenai bagaimana penguatan pendidikan karakter religius yang sudah dilakukan. Oleh karena itu pendekatan secara kualitatif dengan pendekatan naratif merupakan pendekatan yang tepat untuk digunakan [16]. Sesuai dengan perannya, kualitatif digunakan

dengan tujuan agar memperoleh pengalaman empiris secara holistik yang di alami oleh subjek penelitian, dan langkah selanjutnya yakni menuangkan dalam bentuk kalimat. Kualitatif dapat memberikan bantuan untuk menelaah perasaan serta pemikiran tentang makna berdasarkan fakta yang dialami [17]. Peneliti mengambil data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Data primer didapatkan melalui observasi dengan mengamati berbagai kegiatan yang diselenggarakan dan peneliti akan melakukan wawancara terhadap semua guru dan waka ketertiban di MTs Al Amin Mojokerto. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang terkait. Analisis yang merujuk pada data-data yang akan diambil kemudian akan melewati beberapa tahap yang diakhiri dengan kesimpulan. Data disusun secara sederhana untuk memilih point penting, disajikan dalam bentuk teks naratif untuk disimpulkan esensinya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pembina kesiswaan sekaligus kordinator keamanan, dapat diketahui bahwa penguatan pendidikan karakter religius di MTs Al Amin Mojokerto dilakukan dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Pembinaan akademik yang dilakukan ialah ketika proses pembelajaran dilaksanakan di kelas. Pembinaan ini juga dibagi dua, *pertama*, pembinaan yang dilakukan ketika kegiatan sekolah dengan jadwal yang sudah tertera artinya pengaplikasian penguatan pendidikan karakter dilakukan pada saat jam sekolah. *Kedua* pembinaan yang dilakukan diluar jam sekolah yang sudah disusun oleh pihak sekolah dan kemudian dijadikan program seperti program kebhahasan, latihan dasar kepemimpinan, bathsul masail dan lain sebagainya. Pembinaan ini berbentuk penugasan yang dirancang oleh guru guna siswa lebih memahami materi yang sudah disampaikan dan penugasan ini harus dikerjakan oleh siswa [18].

MTs Al Amin Mojokerto juga melakukan penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan nonakademik. Pembinaan yang bersifat nonakademik diartikan sebagai pembinaan yang dilakukan ketika di luar jam pelajaran atau di luar kelas. Seperti pembinaan sikap disiplin (tidak melanggar peraturan) dan beradab kepada guru (mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu di jalan dan menyalaminya). Senada dengan hal ini Maunah menyatakan penanaman karakter ini juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan seperti berjabat tangan dengan guru, senyum sapa [19]. Danim juga menyatakan bahwa sopan santun adalah perbuatan yang baik, tingkah laku yang selalu santun serta dibarengi dengan rasa kasih sayang dan lemah lembut yang tergambarkan dalam setiap perkataan, perbuatan, cara berpakaian dan lain sebagainya [20]. Visi MTs Al-Amin Mojokerto adalah Ilmu Amaliyah, Amal Ilmiah, Akhlakul Karimah, berlandaskan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah. Visi tersebut juga didukung dengan tiga misi, yaitu: pertama, meningkatkan kualitas layana pendidikan dan keagamaan; kedua, membangun jiwa kepemimpinan yang ikhlas, adil, amanah, demokratis, dan profesional; dan ketiga, menumbuhkan semangat pengabdian dan pengkhidmatan kepada masyarakat, bangsa, dan agama.

Struktur yang ada MTs Al-Amin Mojokerto sangat beragam. Mulai dari ketua hingga anggota. Adapun yang bertugas mengawasi siswa berjumlah dua orang yang terdiri dari satu guru yang merupakan

pembina ekstrakurikuler sekaligus ketua keamanan dan salah satu perwakilan siswa yang merupakan ketua OSIS. Tugas keduanya yakni membina dan mengarahkan siswa dalam setiap kegiatan. Struktur dari kepengurusan ini terdiri atas ketua, kordinator, sekretaris, bendahara, bidang keagamaan, bidang ekstrakurikuler, bidang kebahasaan dan bidang lainnya.

Kegiatan Karakter Religius MTs Al-Amin Mojokerto

Semua kegiatan yang ada pada pendidikan bisa menjadi wadah yang baik bagi perkembangan siswa. Hal ini karena pendidikan mempunyai nilai-nilai yang mencakup aspek pengembangan baik kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, serta dalam setiap kegiatannya bisa dijadikan jalan atau upaya untuk menanamkan nilai pendidikan. Noor Syam menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk membina manusia agar berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat maupun budaya [21]. Pengertian tersebut juga senada dengan yang dinyatakan oleh Irmis & Arafat bahwa pendidikan tidak hanya digunakan mengolah akal dan pikiran manusia untuk menjadi lebih cerdas dan maju, akan tetapi adanya pendidikan juga dapat membantu meningkatkan moral, karakter, dan kualitas diri manusia itu sendiri [22]. Maka dengan demikian jika dikorelasikan pendidikan juga mempunyai hubungan dalam pembentukan karakter religius siswa.

Nilai-nilai penguatan pendidikan karakter religius yang dituangkan di MTs Al-Amin Mojokerto terdapat nilai *ilahiyyah* dan *insaniyyah*. Yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari pendidikan karakter religius. Nilai *ilahiyyah* pada hakikatnya ialah nilai dengan kedudukan yang paling tinggi dibanding nilai lainnya. Nilai ini memiliki kebenaran yang pasti karena diwahyukan oleh Tuhan kepada Rasul yang berbentuk iman, taqwa, yang diabadikan di dalam Al-Quran dan nuga merupakan pedoman utama umat islam dalam kehidupan sehari-hari [23]. Nilai-nilai ilahiyyah yang berusaha dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan di MTs Al-Amin Mojokerto diantaranya beribadah dalam meningkatkan ketaqwaan, seperti: shalat sunnah dhuha, shalat fardlu, wiridan, tadarus Al-Quran, amanah, dan kreatif. Sementara itu nilai *insaniyyah* diartikan sebagai nilai yang berhubungan dengan manusia yang hidup dan berkembang sesuai dengan zamannya. [24] Dalam hal ini nilai *insaniyyah* yang dikembangkan yaitu mencakup toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan demokratis. Dengan demikian keseluruhan nilai *ilahiyyah* maupun *insaniyyah* merupakan ruh untuk mengatasi *bullying* di MTs Al-Amin.

Upaya Mengatasi *Bullying* Siswa MTs Al-Amin Mojokerto melalui Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius dituangkan dalam program kerja yang sudah diterapkan dan hal ini merupakan proses penguatan karakter religius agar kasus *bullying* dapat teratasi, adapun program yang telah dilaksanakan di MTs Al-Amin Mojokerto diantaranya sebagai berikut:

Pertama, rutinan pembacaan istighosah. Kegiatan ini diselenggarakan setiap hari setelah shalat shubuh berjamaah yang diselenggarakan di Masjid Al-Amin Mojokerto yang diikuti oleh seluruh warga sekolah yang dipimpin langsung oleh pimpinan Yayasan. Diadakannya pembiasaan pembacaan istighosah ini bertujuan untuk menyambungkan diri kepada Allah SWT dan juga diharapkan agar bisa membentuk jiwa religi dan kesadaran beragama serta menjadi pribadi yang unggul, bukan hanya dalam segi kognitif dan psikomotorik saja, akan tetapi juga unggul dalam segi spritualnya. Fenomena ini senada dengan pendapat Djamarah di dalam jurnal Qurroti A'yun dkk, yang menyatakan apabila seseorang tidak

mempunyai motivasi, maka ia kurang berkesan dalam melaksanakan kegiatannya karena merasa bukan kebutuhannya [25]. Lisnawati juga menambahkan bahwa kegiatan pembiasaan dibutuhkan untuk memperkuat karakter atau perilaku seseorang [26].

Kedua, program kebahasaan. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari. Tujuan diadakannya program ini ialah mengembangkan ketrampilan berbahasa arab maupun inggris. Disisi lain program ini juga ditujukan untuk membangun pemahaman yang baik dan benar terhadap nilai nilai karakter religius melalui bimbingan dan arahan dari tutor atau asatidz. Dalam hal ini mentor akan memberikan materi tentang kebahasaan, nasihat-nasihat dan mengajarkan akan pentingnya memiliki karakter religius. Nurashia, Sumantri, Nurhasanah & Casmana, menyatakan bahwa implementasi nasihat, teguran, penanaman sikap, dan internalisasi nilai dapat dilakukan sebagai proses pendidikan karakter [27]. Selain itu mentor juga menanamkan pembiasaan keteladanan dalam setiap perkataan dan tingkah laku yang baik. Dan hal ini senada dengan Goodman-Scott, Hays & Cholewa yang menyebutkan bahwa memberikan contoh yang baik dan benar dapat memberikan dampak baik bagi siswa [28].

Ketiga, tadarus Al-Qur'an. Program ini merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dibimbing oleh para hafidz Al-Qur'an senior. Program ini diselenggarakan setiap hari setelah shalat jamaah Maghrib. Sasaran dari program ini adalah seluruh siswa MTs Al-Amin Mojokerto. Program ini mempunyai strategi pembiasaan yang mengarahkan penguatan pendidikan karakter. Hal ini untuk membiasakan siswa untuk berkegiatan positif melalui pembacaan Al-Qur'an. Pernyataan ini senada dengan Rosyida Nurul Anwar bahwa Pembacaan Al-Qur'an mempunyai urgensi dalam membentuk karakter melalui pembimbingan dan pembiasaan secara terus menerus oleh guru [29].

Keempat, kurban. Program ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Kegiatan ini juga merupakan salah satu kegiatan yang sudah ada sejak awal berdiri. Kegiatan kurban ini merupakan agenda berupa penyembelihan hewan kurban baik sapi atau kambing. Dimana daging dari hasil penyembelihan disalurkan secara rata kepada warga sekolah dan warga setempat. Hewan tersebut didapatkan dari para donatur yang dikumpulkan oleh panitia. Dari kegiatan ini diketahui bahwa terdapat berbagai macam karakter yang tertanam kedalam diri siswa antara lain: tanggung jawab, jujur, amanah, kerja keras, rela berkorban waktu, dan lain sebagainya.

Kelima, kajian keislaman, yaitu program pengajian bersama. Program ini dilaksanakan setiap hari senin, rabu, dan jumat. Semua warga sekolah diwajibkan untuk mengikuti program ini. Selain menyampaikan materi tentang syariat dan tasawuf kajian keislaman ini selalu mengintegrasikan materi tersebut dengan nilai nilai karakter religius. Tujuannya yaitu untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai urgensi memiliki karakter religius. Hal ini senada dengan Hamidah yang menyatakan bahwa pendidikan karakter religius dapat dilakukan oleh guru dengan mengaitkan materi dengan aspek religius, pemberdayaan, pembudayaan dan lain sebagainya [30].

Keenam, *takhossus*. Bentuk dari program ini adalah ujian lisan dengan materi yang sudah ditentukan. Program ini dilaksanakan satu minggu sebelum siswa melaksanakan ujian akhir semester. Program tersebut juga merupakan tiket untuk siswa agar bisa melaksanakan ujian, apabila siswa tidak memenuhi nilai yang ditentukan maka dampaknya siswa tidak mendapatkan tiket atau dengan kata lain

siswa akan mengikuti ujian susulan. Tujuan dari program ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam pemahaman materi yang sudah dipelajari selama satu semester. Program ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Laili yang menyatakan bahwa implikasi program takhossus berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial peserta didik [31].

Ketujuh, belajar malam. Program ini merupakan kegiatan belajar wajib yang dilaksanakan oleh siswa secara mandiri di malam hari, mulai pukul 20.00 – 21.00 WIB. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mengevaluasi materi yang sudah didapat di pagi hari dan terbiasa dengan program ini. Disamping itu para tutor atau mentor akan mendampingi dan memberikan bimbingan terkait pelajaran di sekolah dan sesekali akan memberikan materi mengenai karakter religius yang harus di terapkan oleh siswa. Program ini sejalan dengan Djaali di dalam jurnal Ranam, Muslim, Priyono yang menyatakan bahwa salah satu proses pembiasaan yaitu dengan cara bertindak dengan melakukan pembelajaran secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menetap dan bersifat otomatis [32].

Kedelapan, LDKS. Program ini singkatan dari program latihan dan dasar kepemimpinan siswa. Dilaksanakan setiap satu semester satu kali. LDKS ini merupakan program kepemimpinan untuk organisasi dasar. Tujuannya yaitu untuk mentransfer ilmu khususnya kepada adik tingkat yang ingin meneruskan kepemimpinan organisasi. Ilmu yang diberikan kepada siswa bukan hanya mengenai kepemimpinan saja akan tetapi akan diberikan ilmu ilmu yang berkaitan dengan agama. Proses penyampaian materi dilakukan oleh mentor mentor yang sudah ahli dibidangnya dan alumni alumni yang sudah ahli dibidangnya. Kegiatan ini tidak jauh beda dengan program sebelumnya yakni memberikan nasihat, pesan, dan materi tentang kepemimpinan. Latihan kepemimpinan organisasi dasar ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk menginternalisasikan nilai-nilai kepemimpinan dan nilai nilai karakter religius apabila dilaksanakan dengan baik dan terarah. Desi Fitria dkk dalam jurnalnya menyatakan, terdapat jenis karakter yang terbentuk dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan yakni karakter disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, religius, dan menghargai prestasi [33].

Kesembilan, ALIES (Al-Amin Intelligence og Elementary School). Program ini diadakan setahun sekali yang mana kegiatan ini merupakan ajang perlombaan pelajar tingkat SD/MI sederajat se-Kota dan Kabupaten Mojokerto secara *online* (daring) dengan ketentuan yang ditentukan. Tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di bidang sains dan matematika yang berasaskan pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan Siswanto dkk dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa penanaman karakter religius dapat melalui kompetisi. Dalam hal ini guru memberikan arahan dan bimbingan kepada anak anak untuk mengikuti lomba yang dalam menyongsong, perayaan hari hari besar Islam, atau nasional seperti perlombaan, pidato, adzan, mengarang, melukis dan lain lain [34]. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti, maka terdapat strategi yang di implementasikan dalam proses penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan dalam hal pembiasaan di MTs Al-Amin Mojokerto. Strategi yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter religius tersebut meliputi strategi pembelajaran dan integrasi disiplin ilmu, keteladanan dan pembiasaan.

TABEL 1. PROSES PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS

No	Nama Program	Agenda Program
1	Rutinan pembacaan istighosah	Setiap hari setelah shalat subuh berjamaah
2	Kebahasaan	Setiap pagi hari
3	Tadarus Al-Qur'an	Setiap hari setelah shalat maghrib
4	Qurban	Setiap satu tahun sekali
5	Kajian keislaman	Setiap hari senin, rabu dan jumat
6	Takhossus	1 minggu sebelum siswa ujian semester
7	Belajar malam	Setiap hari pada pukul 20.00-21.00
8	LDKS	Setiap satu mester sekali
9	ALIES (<i>Al-Amin Intelligence og Elementary School</i>)	Setiap satu tahun sekali

Faktor-Faktor Upaya dan Hambatan dalam Mengatasi *Bullying* di MTs Al-Amin Mojokerto

Hasil wawancara bersama pembina siswa, terdapat faktor yang menunjang pelaksanaan proses melalui kegiatan yang diterapkan di MTs Al-Amin Mojokerto yaitu adanya partisipasi dari warga sekolah maupun orang tua. Dari hasil kerja sama dan hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua banyak memberikan dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Keterkaitan dua belah pihak akan melahirkan kondisi dan situasi peserta didik di rumah atau di sekolah yang efeknya akan menciptakan kerja sama yang dapat mengembangkan segi kognitif maupun psikologis anak [35]. Penunjang lain yang memberikan dampak yaitu adanya peraturan yang sesuai, sarpras yang memadai dan kepemimpinan yang bijak. Sementara itu, penghambat dari melaksanakan penguatan pendidikan karakter religius ini yaitu kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa dan juga pergaulan lingkungan masyarakat yang negatif.

Hal ini dapat ditarik benang merah yakni terdapat dua faktor yang memberikan dampak terhadap karakter seseorang, yaitu adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal ditafsirkan sebagai keseluruhan kepribadian yang secara terus menerus akan memberikan dampak terhadap perbuatan manusia yang meliputi aspek psikologis, peka terhadap aspek biologis, dan lain sebagainya [36]. Sementara itu faktor yang sumbernya dari luar alias faktor eksternal ini bersumber dari diri luar manusia, namun dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku manusia, baik itu secara tidak langsung dan langsung [37]. Seperti di lingkup keluarga, sektor sosial, maupun dalam ranah pendidikan [36].

Hasil Penerapan Pendidikan Karakter Religius

Adapun hasil berdasarkan observasi peneliti, menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan yang diterapkan telah memberikan dampak beberapa karakter religius. Diantaranya yang terlihat sebagai berikut.

Pertama, meningkatnya karakter religiusitas. Dalam pelbagai kegiatan yang sudah diterapkan, para siswa MTs Al-Amin telah sadar akan pembiasaan yang baik terhadap ajaran agama islam. Karakter ini dapat terlihat dari rajinnya para siswa melaksanakan shalat fardlu dan akhlakul karimah yang diimplementasikan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Bahkan bukan hanya shalat fardlu saja, para siswa terlihat sangat rajin mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah. Tandanya bahwa karakter religiusitas siswa telah mengalami peningkatan. Disamping itu peneliti juga melakukan wawancara dan observasi yang mana hasilnya adalah tidak terlihatnya siswa berbicara kotor ataupun menunjukkan perilaku yang melanggar norma atau peraturan. Hal ini juga sejalan dengan Kholis yang menyatakan bahwa

menghindarkan diri dari perkataan maupun perbuatan yang dilarang oleh agama dapat dijadikan sebagai indikator keimanan yang tertanam dalam diri peserta didik [38].

Kedua, meningkatnya karakter disiplin. Para siswa melakukan berbagai pembiasaan, baik itu melaksanakan shalat sunnah dhuha, rutinan pembacaan istighosah ataupun khataman al-Qur'an secara teratur dan tertib. Hal ini merupakan indikator disiplin dari ketertiban dan keteraturan. Rusijono & Khatimah menyatakan bahwa konsep perilaku yang memperlihatkan nilai ketaatan, kesetiaan, ketertiban serta keteraturan menunjukkan kedisiplinan [39].

Ketiga, tumbuhnya karakter toleransi. MTs Al-Amin Mojokerto memiliki berbagai keberagaman dalam berpikir atau berpendapat, hal ini terlihat adanya kegiatan LDKS yang mana kegiatan ini merupakan proses kepemimpinan yang mana kita tahu bahwa ada argumen antara pendukung A maupun B, namun demikian hal itu tidak memberikan konflik, terbukti adanya sikap saling menghargai yang mana hal ini menjadi nilai nilai toleransi yang baik. Hal ini sesuai dengan Zakso, Agung, Susanto dkk menjelaskan bahwa toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan, sehingga sikap tersebut dapat mencegah adanya gesekan atau perpecahan antara individu maupun kelompok sosial [40].

Keempat, tumbuhnya sikap amanah. Para siswa MTs Al-Amin Mojokerto telah sukses untuk menyelesaikan program kerja dengan baik. Hal ini memperlihatkan bahwa anggota yang diberikan amanah dapat melakukan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Apabila tidak terlaksananya kewajiban dengan baik, maka mustahil pula untuk sebuah program atau kegiatan dapat berhasil. Dengan begitu hal ini menandakan adanya sikap amanah yang dimiliki oleh siswa, yang ditandai dengan siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dalam setiap kegiatan. Dalam hal ini Agung mendefinisikan bahwa amanah merupakan salah satu kepribadian yang penting bagi individu, masyarakat, organisasi, lembaga, bahkan negara. Amanah juga memiliki arti terpercaya, kepercayaan, jujur dan tanggung jawab [41].

Kelima, meningkatnya daya kreatif, hal ini dapat dilihat dari acara kegiatan ALIES (*Al-Amin Intelligence og Elementary School*) secara online. Ide ini muncul didasari oleh berkembangnya teknologi yang sudah berkembang dan keinginan untuk memudahkan para siswa untuk mengikuti acara tersebut. Perlombaan secara online merupakan sebuah kreasi yang tepat untuk meningkatkan perhatian para guru agar para siswanya mengenal lebih jauh tentang pendidikan melalui teknologi. Perlombaan secara online memberikan kemudahan bagi sekolah yang jaraknya jauh serta juga dapat meningkatkan ketertarikan sekolah luar terhadap lomba ini. Sekolah yang dari jauh dapat mengerjakan soal di mana pun tanpa harus pergi ke tempat perlombaan. Salah satu indikasi yang menandakan sekolah sekolah yang di luar antusias kepada perlombaan ini adalah banyaknya peserta yang mengikuti dari beragam sekolah. Dengan demikian, dapat ditarik benang merah yakni ada inovasi baru yang menandakan munculnya kreativitas siswa di MTs Al-Amin. Maulana dkk menyatakan bahwa ciri dari keberhasilan yang terlihat dari karakter kreatif adalah dapat merasakan masalah peluang serta siap untuk mengambil resiko, peka terhadap keadaan lingkungan dan toleransi terhadap kreativitas orang lain, mempunyai gambaran masa depan, tumbuh rasa percaya diri dan tanggung jawab, memiliki rasa keingintahuan, menanggapi perasaan, cerdas secara emosional, berfikir sebelum bertindak, memiliki ide, tekun dan ulet, tidak cepat bosan, serta selalu punya solusi dalam memecahkan masalah [42]. Sementara itu keberhasilan akan penguatan pendidikan karakter

dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik. Hal ini juga disinggung Abdillah & Syafei yang menyatakan bahwa pendidikan karakter apabila diterapkan dengan baik dan benar maka akan memperoleh prestasi akademik, menurutnya hal ini dikarenakan peserta didik dapat termotivasi dalam belajar sehingga mendapatkan prestasi ketika mengikuti ajang perlombaan [43].

IV. KESIMPULAN

Kajian penguatan pendidikan karakter religius yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan di MTs Al-Amin Mojokerto mencakup, nilai insaniyah dan ilahiyah. Penguatan pendidikan karakter religius diterapkan dalam berbagai kegiatan. Karakter religius yang ada pada diri peserta didik meliputi, amanah, disiplin, ketakwaan, toleran, dan daya kreatif. Terlaksananya penguatan pendidikan karakter dalam mengatasi *bullying* siswa ini didorong oleh dukungan dari tata tertib yang bekerja sama, sarana prasarana yang cukup, serta budaya sekolah yang terus diaplikasikan dengan baik. Penguatan karakter religius yang teridentifikasi dari penelitian ini yaitu; (1) terdapat nilai pendidikan karakter religius yang dikembangkan yang bertujuan untuk mengatasi kasus *bullying*; (2) Proses penguatan pendidikan karakter religius melalui program atau kegiatan yang ada di MTs Al-Amin Mojokerto; (3) Karakter religius sudah mengalami peningkatan, melalui perkembangan dari sisi ketakwaan, amanah, toleransi, disiplin dan kreatif; (4) penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan yang di dukung penuh oleh pembina siswa, tata tertib, kerja sama yang baik, sarana prasarana serta budaya sekolah yang diterapkan; (5) strategi-strategi yang diimplementasikan dalam proses penguatan pendidikan karakter religius yaitu, keteladanan, pembiasaan, internalisasi nilai nilai positif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. F. S. Dewi, "Pelatihan Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Pelaku Bullying Siswa Smp," *JIP (Jurnal Interv. Psikologi)*, vol. 15, no. 1, pp. 51–62, 2023, doi: 10.20885/intervensipsikologi.vol15.iss1.art5.
- [2] F. A. Imani, A. Kusmawati, and H. M. T. Amin, "Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Sosial Media," *Khidm. Sos. J. Soc. Work Soc. Serv.*, vol. 2, no. 1, pp. 74–83, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/10433>.
- [3] L. Hadisi, "Implementation of Religious Character Education in Coping with Student Bullying Behavior (Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Siswa)," *Shautut Tarb.*, vol. 28, no. 2, p. 244, 2022, doi: 10.31332/str.v28i2.4569.
- [4] E. D. Putri, "Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya," *Kegur. J. Penelitian, Pemikir. dan Pengabd.*, vol. 10, pp. 24–30, 2022.
- [5] A. Nuraeni and J. Yahya, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Di MI Nurul Huda Pangenan," *AL-NAQDU J. Kaji. Keislaman*, 2(2), 1–6., vol. 02, no. 2, pp. 17–27, 2021, [Online]. Available: <http://www.jurnal.iaicirebon.ac.id/index.php/alnaqdu/article/view/89>.

- [6] D. W. Rahayu and A. Akhwani, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Inklusi," *J. Guru Kita PGSD*, vol. 6, no. 1, p. 107, 2021, doi: 10.24114/jgk.v6i1.28605.
- [7] S. SURWATINI, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan," *Trihayu J. Pendidik. Ke-SD-an*, vol. 4, pp. 223–226, 2017, doi: 10.30738/trihayu.v4i1.2119.
- [8] A. Fransori, E. Sulistijani, and F. Youlinda Parwis, "Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak Dan Literasi Digital Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Depok," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 01, 2019, doi: 10.31326/jmp-ikp.v2i01.259.
- [9] A. P. Kahar and R. Fadhillah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Sma Berbasis Potensi Lokal, Literasi Lingkungan Dan Sikap Konservasi," *Pedagog. Hayati*, vol. 2, no. 2, pp. 21–32, 2019, doi: 10.31629/ph.v2i2.832.
- [10] Budiharto, Triyono, and Suparman, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Seuneub. Lada J. Ilmu-Ilmu Sejarah, Sos. Budaya, dan Kependidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 153–166, 2018, [Online]. Available: <http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>.
- [11] M. M. E. I. Bali and S. Susilowati, "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 16, no. 1, pp. 1–16, 2019, doi: 10.14421/jpai.jpai.2019.161-01.
- [12] S. Rabiah, "Character Education through Indonesian Language Course on Higher Education," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1339, no. 1, 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1339/1/012069.
- [13] S. Y. Slamet, R. Winarni, and Hartono, "Active learning in scientific writing skill using Indonesian textbook based on character education," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1339, no. 1, 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1339/1/012070.
- [14] A. Amran, I. Jasin, M. Perkasa, M. Satriawan, M. Irwansyah, and D. Erwanto, "Implementation of education for sustainable development to enhance Indonesian golden generation character," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1521, no. 4, pp. 0–5, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1521/4/042102.
- [15] D. D. Surahman and Rezki Nurma Fitria, "Strategi Branding Teknologi Digital dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al Amin Mojokerto Deden Daud Surahman Rezki Nurma Fitria," *J. Bintang Pendidik. dan Bhs.*, vol. 1, no. 4, pp. 104–123, 2023, doi: 10.59024/bhinneka.v1i4.374.
- [16] A. Prayogi, "Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual," *Hist. Madania J. Ilmu Sej.*, vol. 5, no. 2, pp. 240–254, 2021, doi: 10.15575/hm.v5i2.15050.
- [17] J. Sutton and Z. Austin, "Qualitative reserch: data collection,analysis,and managment," *Can. J. Hosp. Pharm.*, vol. 68, no. 3, pp. 226–231, 2015, doi: <https://doi.org/10.4212/cjhp.v68i3.1456>.
- [18] A. U. Hikam, "Implementasi Pembelajaran Pemisah Dalam Meningkatkan Produktivitas Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Materi Fiqih Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto," Universitas Islam Malang, 2022. [Online]. Available: <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6301>.
- [19] B. Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *J. Pendidik. Karakter*, no. 1, pp. 90–101, 2016, doi: 10.21831/jpk.v0i1.8615.
- [20] K. Khamidah and B. Maunah, "Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Taman Pendidikan Al- Qur ' an di MI T holabuddin Gandusari Blitar," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 97–110, 2023, doi: <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v1i1.1476>.
- [21] R. Nurhayati, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang –Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam," *al-Afkar, J. Islam. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 79–92, 2020, [Online]. Available: https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4.

- [22] Irmu Suryanti dan Yasir Arafat, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 18 Air Kumbang," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 3, no. 2, pp. 200–206, 2018, doi: Retrieved from <http://dx.doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a2.2020>.
- [23] R. M. Robingun Suyud El-Syam, "Aksentuasi Nilai-Nilai Ilahiyah Dalam Pandemi Covid-19," *Ta'dib (Jurnal Ilm. Pendidik. Dan Perad. Islam.)*, vol. 3, no. 1, pp. 27-44. Accessed November 19, 2023, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/takdib/article/view/4262/2160>
- [24] E. Elihami and F. Firawati, "Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 51–60, 2017, doi: 10.33487/edumaspul.v1i2.25.
- [25] Qurroti A`yun, Zahra `Arih Wichahya, and L. T. Kurnia, "Penerapan Nilai IMTAQ Siswa Melalui Pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 21 Malang," *Dirasah J. Stud. Ilmu dan Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 153–162, 2023, doi: 10.58401/dirasah.v6i1.795.
- [26] S. Lisnawati, "The Habituation of Behavior as Students' Character Reinforcement in Global Era," *J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 3, p. 413, 2016, doi: 10.15575/jpi.v2i3.852.
- [27] I. Nurasih, M. S. Sumantri, N. Nurhasanah, and A. R. Casmana, "Cultural Values' Integration in Character Development in Elementary Schools: The Sukuraga as Learning Media," *Front. Educ.*, vol. 7, no. May, 2022, doi: 10.3389/educ.2022.849218.
- [28] E. Goodman-Scott, D. G. Hays, and B. E. Cholewa, "'It Takes a Village': A Case Study of Positive Behavioral Interventions and Supports Implementation in an Exemplary Urban Middle School," *Urban Rev.*, vol. 50, no. 1, pp. 97–122, 2018, doi: 10.1007/s11256-017-0431-z.
- [29] R. N. Anwar, "Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 3, no. 1, pp. 44–50, 2021, doi: 10.31004/jpdk.v2i2.1342.
- [30] H. U. Fauziah, E. Suhartono, and P. Pudjantoro, "Implementasi penguatan pendidikan karakter religius," *J. Integr. dan Harmon. Inov. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 4, pp. 437–445, 2021, doi: 10.17977/um063v1i4p437-445.
- [31] S. N. Laili, "Implementasi Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an AlQur'an dan Kitab Kuning Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022," UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jembe, 2022. [Online]. Available: <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/10098>
- [32] S. Ranam, I. F. Muslim, and P. Priyono, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 7, no. 1, p. 90, 2021, doi: 10.30998/rdje.v7i1.8192.
- [33] A. Sabir, D. Fitria, D. H. Pitra, M. Astuti, and S. S., "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Di Smp Negeri 1 Kayutanam," *J. Inov. Pendidik. dan Teknol. Inf.*, vol. 3, no. 2, pp. 118–126, 2022, doi: 10.52060/pti.v3i2.941.
- [34] S. Siswanto, I. Nurmal, and S. Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *AR-RIAYAH J. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.29240/jpd.v5i1.2627.
- [35] I. Norlena, "Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak," *Tarb. Islam. J. Ilmiah Pendidik. Agama Islam.*, vol. 5, no. 1, pp. 39–60, 2015, doi: <https://doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1824>.
- [36] A. Abdusshomad, "Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam," *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. dan Agama*, vol. 12, no. 2, pp. 107–115, 2020, doi: 10.37680/qalamuna.v12i2.407.

- [37] M. Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0," *J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, p. 183, 2019, doi: 10.36667/jppi.v7i2.368.
- [38] N. Kholis, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah," *EDUKASI J. Pendidik. Islam*, vol. 05, no. 02, pp. 45–65, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/151>
- [39] Rusijono and K. Khotimah, "The implementation of assessment model based on character building to improve students' discipline and achievement," *IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng.*, vol. 296, no. 1, 2018, doi: 10.1088/1757-899X/296/1/012040.
- [40] A. Zakso, I. Agung, A. B. Susanto, and M. Calvin Capnary, "The effect of strengthening character education on tolerance increasing and development of Pancasila students in border area: Case of West Kalimantan province," *Acad. J. Interdiscip. Stud.*, vol. 10, no. 5, pp. 232–248, 2021, doi: 10.36941/ajis-2021-0136.
- [41] I. M. Agung, "Psikologi Amanah: Konsep, Pengukuran, dan Tantangan," *Bul. Psikol.*, vol. 29, no. 2, p. 178, 2021, doi: 10.22146/buletinpsikologi.46193.
- [42] M. Maulana, A. A. Rahman, and M. Aminah, "MURRDERR Strategy: Developing Creative Characters of Elementary School Prospective Teachers," *Int. J. Instr.*, vol. 15, no. 1, pp. 547–564, 2022, doi: 10.29333/iji.2022.15131a.
- [43] A. Abdillah and I. Syafe'i, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 17, no. 1, pp. 17–30, 2020, doi: 10.14421/jpai.2020.171-02.